

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam GBHN 1993, dinyatakan mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar menumbuhkan manusia-manusia pembanguan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹

Jadi ketetapan itu jelas sekali menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya tanggungjawab pemerintah, tapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pemberian kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia.

¹. Fuad Amsyari, Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam, Pusat studi interdisipliner tentang Islam IAIN Supel, Cet. I, IAIN Supel, Surabaya, 1986, Hal. 50.

Pemerintah mengadakan perluasan wajib belajar sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang selanjutnya dikenal dengan program wajib belajar 9 tahun yaitu 6 tahun belajar disekolah dasar, dan 3 tahun di S-LTP atau satuan pendidikan yang sederajat.²⁾

Pesantren sebagai lembaga yang timbul dari masyarakat pun memiliki tanggungjawab yang sama. Karena pendek pesantren sub sistem dari sistem pendidikan nasional.

Pada awalnya bentuk pesantren adalah model salaf dengan sepenuhnya hanya mengajarkan agama Islam melalui buku atau kitab klasik (kitab kuning) dan juga sebagai pusat penyebaran agama Islam.

Dan sejarah telah membuktikan perkembangan pesantren dengan segala bentuk pengajarannya, sehingga muncullah apa yang dinamakan pesantren modern atau pesantren yang tidak hanya sekedar mengajarkan kitab klasik tapi juga dipadukan dengan model pendidikan umum.

Pendidikan pesantren disini tidak akan terfokus pada pengetahuan labiriyah dan pengasahan otak belaka juga mementingkan kepribadian, karakter dan sifat manusia.³⁾

² Abd. Rajak Husein, Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, CV. Aneka, Solo, 1996, Hal. 28

³ Abdullah Taufiq, Islam Dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia, Jakarta, LP3ES, 1987, Hal. 110.

Sangat komplek sekali ladang garapan dari pendek pesantren menjadikan lembaga ini tetap eksis dalam dimensi kulturnya. Karena pengaruh pendek pesantren tidak hanya terlihat pada kehidupan santri dan alumnanya tapi juga meliputi kehidupan masyarakat sekitar.⁴⁾

Pendek Pesantren As Saidiyah Buduran Areshaya juga mengembangkan transfer keilmuannya melalui dunia pendidikan formal disamping pendidikan sistem salaf yang telah diselenggarakan sejak berdirinya pendek tersebut.

Dalam rangka berpartisipasi menyukseskan program-wajib belajar 9 tahun, Pendek Pesantren As Saidiyah ikut menyediakan kesempatan belajar tidak hanya buat santri tetapi juga buat siswa belajar disekitarnya. Dengan berdirinya SLTP Terbuka diharapkan santri dan masyarakat sekitar mampu menikmati dan mengikuti program wajib belajar 9 tahun.

Ada sepuluh wahana yang dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun antara lain:

- | | |
|--------------------|-------------------------------------|
| 1. SLTP biasa | 6. Sekolah luar biasa |
| 2. SLTP kecil | 7. Kejar Paket B |
| 3. SLTP terbuka | 8. Kursus persamaan SLTP |
| 4. SLTP luar biasa | 9. Madrasah Tsanawiyah |
| 5. SLTP Terpadu | 10. Pendek Pesantren. ⁵⁾ |

⁴ M. Dawan. Raharjo (Ed), Pesantren Dan Pembangunan, PT.Pustaka, LP3ES, Indonesia, 1985, Cet. II, Hal.61

⁵ DEPDIKBUD, SLTP Terbuka, suatu Pola Penuntunan Wajar 9 Tahun, Surabaya, 1995/1996

Karena SLTP terbuka dan pendek pesantren merupakan salah satu alternatif, maka kami angkat dalam penulisan - skripsi ini dengan judul: "Studi Pelaksanaan SLTP Terbuka Di Pondok Pesantren As Saidiyah Buduran Aresbaya Bangkalan Madura Sebagai Upaya Penyuksesan Program Wajib Belajar 9 Tahun".

Untuk menghindari salah pengertian, maka kami jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu:

1. STUDI

Berarti penggunaan waktu dan pikiran untuk memperolek pengetahuan.⁶⁾ Berarti pula kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan ilmiah.⁷⁾

2. SLTP terbuka

Suata sub sistem pendidikan SLTP yang pengajarannya sebagian besar melalui media cetak (medul dan bresur) media audie dan audie visual.⁸⁾

3. PESANTREN

Secara terpisah pendek pesantren bermakna sebagai lembaga pendidikan yang bersandar pada pengajaran keislaman. Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awa

⁶ WJS.Peerwadarminta, Kamus Umum Bhs.Indonesia, Balai Pustaka,Jkt. 1992, Hal. 525

⁷ DEPDIBUD R.I. , Kamus Besar Bahasa Indonesia , Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, Balai-Pustaka, Jakarta, 1990, Hal.860

⁸ DEPDIBUD, SLTP terbuka, Suatu pola penuntasan-Wajar 9 tahun, Surabaya, 1995/1996

lan pe yang menentukan tempat para santri.⁹⁾

4. PROGRAM WAJIB BELAJAR 9 TAHUN

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta-usaha yang akan dilaksanakan.¹⁰⁾

Program wajib belajar 9 tahun adalah pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun disekolah dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan satuan pendidikan yang sederajat.¹¹⁾

Jadi program wajib belajar 9 tahun pada hakekatnya merupakan pendidikan yang menghasilkan kesanggupan pada peserta didik bagi perkembangan kehidupannya baik untuk pribadi maupun masyarakat.

⁹ Manfred Ziemik, Pesantren Dalam Perubahan Sosial PT.P3M, Jakarta, 1983, Hal.99

¹⁰ Dec.Cit, W.J.S. Purwadarminta, Hal 735

¹¹ UUSPN. No. 2 Tahun 1989, Aneka Ilmu, Semarang, Hal. 31.

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, berikut kami berikan rumusan masalah yang berkenaan dengan judul diatas, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ~~SLTP~~ Terbuka di Indonesia
2. Bagaimana pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun di Indonesia
3. Bagaimana pelaksanaan ~~SLTP~~ terbuka di pondok pesantren As-saidiyah Buduran Arosbaya Bangkalan sebagai upaya penguksesan ~~wajar~~ 9 tahun ?

Adapun batasan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan SLTP TERBUKA di Indonesia
2. Pelaksanaan prigram wajib belajar 9 tahun di Indenesi
3. Pelaksanaan SLTP terbuka di Pondok Pesantren As-saidiyah Buduran Arosbaya Bangkalan
4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SLTP-terbuka serta upaya pemecahannya.

C. TUJUAN DAN MANFAAT STUDI

I. Tujuan Studi

1. Ingin mengetahui pelaksanaan SLTP terbuka di Indonesia
2. Ingin mengetahui pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun dalam sistem pendidikan Nasional
3. ingin mengetahui pelaksanaan SLTP terbuka di pondok pesantren As-saidiyah Buduran sebagai upaya pensusksesan program wajar 9 tahun

II. Manfaat Studi

1. sebagai pengembangan daya fikir penulis terhadap permasalahan pendidikan dalam mengantisipasi pertumbuhan zaman
2. Memberikan kontribusi pemikiran tentang dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan - SLTP terbuka di pondok pesantren As-saidiyah Buduran Aresbaya Bangkalan Madura

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tinjauan Umum

Metode Penelitian adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan.¹⁰⁾

Dalam arti luas, Istilah metodeologi menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut.¹¹⁾

Untuk mengumpulkan data dan menganalisa serta menggambarkan pelaksanaan SLTP Terbuka di Pondok Pesantren As Sa'idiyah sebagai upayanya dalam ikut serta mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif yang berupa kata-kata yang ditulis dari orang-orang dan perihal yang diamati.¹²⁾ Dalam buku lain disebutkan bahwa penelitian diskriptif adalah merupakan penelitian yg. non hipotesis.¹³⁾

¹² Imren Arifin (ed), Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan, Kalimasada Press, Malang 1996, Cet. 2, Hal. 12

¹³ Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, Hal. 17

¹⁴ Lexi.J.Moleeng, Metodeologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, Hal.3

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1983. p.194

Secara umum pelaksanaan penelitian diskriptif itu sangat sederhana, yaitu mulai perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, untuk menjawab masalah, perumusan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.¹⁴⁾ Jadi penelitian ini adalah melaporkan, memaparkan, menggambarkan dan menganalisa pelaksanaan SLTP Terseka di Pondok Pesantren As Saidiyah Budurah Arosbaya Bangkalan Madura dalam mensukseskan program wajib belajar 9-tahun.

Pada prinsipnya penelitian diskriptif dilakukan untuk berbagai maksud diperolehnya macam-macam temuan. Setiap maksud memandu kearah pilihan metode tertentu, sedangkan setiap metode mengimplikasikan perlunya menggunakan tehnik pengumpul data yang sesuai. Ada beberapa model metode penelitian diskriptif antara lain :

1. Survei, merupakan suatu jenis metode penelitian diskriptif yang dilakukan terhadap sekelompok subyek dan/atau objek penelitian dalam jumlah dalam waktu yang bersamaan.
2. Studi (penelaahan) kasus

Mengadakan studi kasus dilakukan dengan cara

¹⁴⁾ H. Mohammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan, Bandung, 1993, Hal. 124

6

meneliti suatu permasalahan melalui kasus yang terdiri dari unit tunggal. Dalam hal ini bisa satu orang, satu kelompok, satu sekolah-ataupun satu kelompok masyarakat di suatu daerah.

3. Studi Perbandingan.

Penelitian dengan menggunakan metode studi perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan-persamaan dan perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor apa, atau situasi bagaimana yg. menyebabkan timbulnya suatu peristiwa.

4. Studi Korelasi

Pada hakekatnya studi korelasi adalah merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau satu/sekelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antar fenomena atau antar suatu variabel dengan variabel lain.

5. Studi Prediksi (perkiraan)

Studi prediksi digunakan untuk memperkirakan tentang kemungkinan munculnya suatu gejala berdasarkan gejala lain yang sudah muncul dan diketahui sebelumnya.

6. Studi Pertumbuhan Dan Studi Kecenderungan

Studi ini dilakukan untuk mengetahui pertumbu-

han (misalnya siswa) dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan cara meneliti suatu aspek pada diri siswa dari waktu ke waktu, baik untuk jangka panjang ataupun untuk jangka pendek.¹⁵⁾

Untuk lebih lanjutnya, peneliti secara khusus memilih jenis studi kasus dalam penelitian kualitatif ini. Karena dalam studi kasus ini walaupun hanya berbentuk kasus tunggal namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, berbagai teknik digunakan secara integratif.

Penelitian semacam ini harus mengambil sampel secara hati-hati dan teliti, sehingga benar-benar representatif, terutama ditinjau dari kesamaan karakteristik anggota populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil hanya mencakup unit tunggal, sehingga peneliti dapat menganalisisnya secara mendalam untuk mendapatkan generalisasi dalam bentuk pola kasus yang bersifat tipikal.¹⁶⁾

Untuk lebih jelasnya tentang penelitian kualitatif ini secara integral, disini akan dipaparkan pendapat S.Nasution sebagai berikut:

¹⁵⁾ H. Mohammad Ali, I b i d, Hal. 125-130

¹⁶⁾ I b i d, Hal. 127

a. Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting.

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

b. Peneliti sebagai instrumen penelitian.

Peneliti adalah key instrumen atau alat penelitian utama. Dia mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat tes atau angket yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.

c. Sangat deskriptif.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

d. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.

e. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam kontak yang lebih luas, dipandang

dari kerangka pemikiran atau perasaan responden

f. Mengutamakan data langsung atau first hand. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Ia tidak menggunakan test atau angket.

g. Triangulasi.

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu - dari sumber lain. Dengan tujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama... yang diperoleh dari berbagai pihak.

h. Menonjolkan rincian kontekstual

Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap punya hubungan dengan masalah yang diteliti.

i. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.

j. Mengutamakan perspektif image

Artinya lebih mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan - duniadari segi pendiriannya.

k. Sampling yang purposif.

Metode naturalistik atau kualitatif tidak menggunakan sampling random atau sistem acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang ba-

nyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

1. Partisipasi tanpa mengganggu.

Untuk memperoleh situasi yang natural atau wajar peneliti hendaknya tidak menonjolkan diri dalam melakukan observasi.

m. Menggunakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian.

n. Disain peneliti tampil dalam proses penelitian sebab pada penelitian ini awalnya belum dapat direncanakan desain yang rinci, lengkap, pasti dan menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian. Oleh sebab itu belum ada langkah yang jelas yang harus diikuti sejak awal hingga akhir. Paling-paling yang ada hanya pandangan umum yang bersifat sementara. 17)

2. Populasi Dan Sampling

Menurut S.Nasution, tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sedangkan sampling berbeda penafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti; aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus

¹⁷ S.Nasution, Metode Penelitian Naturapalistik - Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1992, Hal. 9-12

sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni bergantung pada suatu saat.¹⁸⁾

Jumlah sampel bergantung pada berbagai hal yaitu:

- a. tipe sampel yang digunakan (sampel sederhana, berstrata, berjenjang, dan lain-lain)
- b. Spesifikasi hipotesisnya
- c. Presentase kemungkinan salah yang diterima
- d. Biaya (dalam arti waktu dan uang)

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang purposif dari pada acak.¹⁹⁾

Seperti yang dikemukakan diatas, bahwa pemilihan sampel tersebut adalah purposif. Yaitu bertalian dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain konsep sampel disini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang tercakup dalam fokus atau topik penelitian.²⁰⁾

¹⁸⁾ S.Nasution, I b i d, Hal. 29

¹⁹⁾ Neeng Muhajir, Metodeologi Penelitian Kualitatif, Rake Serasih, Yogyakarta, 1993, Hal. 48

²⁰⁾ Sanafiah Faisal, Penelitian Kualitatif dasar dan Aplikasi, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang, 1990 Hal. 56

Dalam proses pemilihan data apabila variasi informasi tidak muncul atau tidak diketemukan lagi, maka peneliti tidak perlu melanjutkan dengan mencari informasi atau sampel baru, artinya jumlah sampel bisa sangat banyak bergantung pada pemilihan informasi itu sendiridan keragaman fenomena yang distudi.²¹⁾

3. Sumber Data Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini akan digali data dari beberapa sumber yang sangat beragam, untuk lebih lanjut data yang telah diperikah akan dianalisis. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh.²²⁾

a. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dilihat dari subyek dimana data menempel. Sumber data disini, disesuaikan dengan jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut dengan data utama dan data skunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung terhadap sumber data primer.

Adapun sumber data dalam penelitian ini a-

²¹ Sanafiah Faisal, I b i d, Hal. 57

²² Suharsimi Arikunto, Op.Cit., Hal. 102

adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Merupakan data yang peneliti catat melalui proses wawancara dan observasi, mereka itu adalah:

- a. Pengasuh
- b. Kepala Sekolah
- c. Guru dan Siswa

2. Sumber data skunder

Merupakan data yang berasal dari buku-buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan lain-lain.

b. Jenis Data.

Menurut Lefland dan Lefland yang ditulis lagi oleh Lexi J/ Meeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Berikut ini adalah jenis data yang digunakan dalam penulisan ini, antara lain:

1. Kata-kata dan tindakan

Adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau dengan Yg. lainnya. Pencatatan data utama melalui wawancara, atau pengamatan merupakan hasil usaha

gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Hal tersebut dilakukan secara sadar karena memang direncanakan oleh peneliti.

2. Data Tertulis.

Walaupun dikatakan bahwa data yang bersumber dari selain kata dan tindakan merupakan data pelengkap saja. Namun hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Dilihat dari segi jenis data, bahan tambahan yang berupa sumber data tertulis meliputi sumber catatan, arsip, dan dokumen resmi.

3. Foto Dan Gambar

Sekarang ini foto dan gambar lebih banyak dipakai sebagai alat penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup bergarga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi obyektif dan hasilnya sering dianalisa secara induktif.

Menurut Bedgan dan Biklen yang dikutip oleh Lexi, ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang

19

dan peta yang dihasilkan oleh peneliti.²³⁾

4. Data Statistik

Dalam pelaksanaan penelitian, penentuan suatu metode, seperti dalam kesimpulan data, adakalanya mempergunakan data statistik. Dalam hal ini data statistik tidak digunakan untuk mengolah data seperti biasanya seperti korelasi, chi kuadrat, komparasi dan lainnya. Akan tetapi pada data ini, penulis gunakan sekedar untuk membantu peneliti dalam menghitung data yang berkaitan dengan angka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, penetapan suatu metode, seperti halnya pengumpulan data, ini banyak dipengaruhi oleh tujuan penelitian, lokasi peneliti, biaya, dan waktu serta data yang ingin dicapai dalam proses penelitian.

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tersebut yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun penjelasan dari teknik-teknik tersebut adalah:

a. Wawancara (interview)

²³ Lexi J. Moleeng, Op.Cit., Hal. 115

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi.

Teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang setidaknya-tidaknya karena dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh seseorang/ subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan atau subjek bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa akan datang.

A Pedoman wawancara yang dipakai interviewer kali ini adalah semi structured yaitu interviewer mempersiapkan sederetan naskah pertanyaan yang telah terstruktur yang berupa garis besar kemudian satu persatu diperdalam mengerek keterangan lebih lanjut dari informan.

Dalam interviu ini peneliti akan menempatkan informan sebagai konsultan, sejawat, mitra kerja, dengan lebih banyak menggunakan pendekatan persuasif (kekeluargaan). Sedangkan data yang diinginkan dengan pendekatan ini a-

adalah:

- . Sejarah perkembangan Pondok Pesantren As Sa'idiyah Buduran Aresbaya Bangkalan Madura.
- . Pelaksanaan SLTP Terbuka di Pen. Pes. As Sa'idiyah Buduran Aresbaya Bangkalan Madura sebagai upaya penyuksesan program wajib belajar 9 tahun
- . Kendala-kendala yang dihadapi Pen. Pes. As-saidiyah dalam pelaksanaan SLTP Terbuka.
- . Upaya-upaya dalam mengatasi kendala tersebut

b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. 24)

Metode observasi ini meliputi tiga komponen yaitu: ruang, pelaku, dan kegiatan. Dari observasi ini dimaksudkan untuk menggali data yang dijadikan bahan untuk mendiskripsikan fakta yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi atau dokumenter

Yaitu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang berisi penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut, dan ditulisi dengan

sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Metode ini merupakan metode yang paling dominan dalam penelitian ini, karena peneliti lebih banyak memperoleh data dari metode ini.

Penggunaan metode dokumentasi oleh penulis untuk memperoleh informasi yang terkait dengan: sejarah perkembangan Pen.Pes. As-sa'idiyah, struktur organisasi SLTP Terbuka, keadaan siswa dan tenaga pengajar SLTP Terbuka.

5. Analisa Data.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar bisa dipresentasikan se muanya kepada orang lain.²⁵⁾ Analisa data ini juga dimaksudkan untuk suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁶⁾

Dalam penelitian kualitatif, apabila data telah terkumpul, yang merupakan data kualitatif,

²⁵ Imron Arifin (ed), Op.Cit., Hal. 84

²⁶ Masri Singarimbun. dkk, Metode Penelitian Survei LP3ES, Jakarta, Cet.I, 1989, Hal.

maka data tersebut dikelola dengan menggunakan teknik analisa kualitatif yakni dengan menggunakan proses berfikir induktif, yaitu: menarik kesimpulan dari pernyataan husus ke pernyataan umum. Pernyataan khusus tidak lain adalah gejala, fakta, data inferensi dari lapangan, dan buku teori.²⁷⁾ Cara kerjanya dimulai dari observasi atau pengamatan atas suatu data yang kongkrit atau fakta yang khusus itu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Dipisah-pisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan Skripsi ini dibagi atas empat bab yang meliputi: Bab pertama, tentang pendahuluan yang berisi, latar belakang studi, indentifikasi permasalahan, tujuan dan manfaat studi, metodeologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang SLTP terbuka dan wajib belajar 9 tahun yang meliputi; SLTP terbuka yang berisikan tentang pengertian SLTP terbuka, tujuan dan sasaran SLTP terbuka Sistem belajar mengajar SLTP terbuka dan evaluasi SLTP terbuka.

Berikutnya tentang Program wajib belajar 9 tahun yang meliputi: pengertian program wajib belajar 9 tahun latar belakang pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, arah dan tujuan program wajib belajar 9 tahun.

Bab ketiga, berisi laporan hasil studi, meliputi: gambaran umum pendek pesantren As Saidiyah Buduran Ares-haya Bangkalan Madura, yang berisikan : Sejarah perkembangan, struktur organisasi, dan lembaga-lembaga pendidikan. Selanjutnya adalah SLTP terbuka di Pondok Pesantren As Saidiyah sebagai upaya penyuksesan program wajib belajar 9 tahun, yang berisikan: Pondok Pesantren As Saidiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, Pelaksanaan SLTP terbuka di Pondok pesantren As Saidiyah, SLTP As Saidi - yah sebagai upaya penyuksesan program wajib belajar 9 tan



hun, kendala-kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala dengan alternatif.

Bab keempat, penutup yang berisi beberapa kesimpulan dan saran-saran.
